

REVIEW LITERATUR : DETERMINAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Risa Febriyani
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
e-mail: risafebriyani17@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding is an obligation for a mother which aims to provide life and welfare to her baby which begins after the birth of the baby. The only ideal food for babies 0-6 months is exclusive breast milk aged 0-6 months because it contains all the nutrients needed by babies. However, many mothers do not give exclusive breastfeeding, so the factors that influence it must be investigated to encourage the success of exclusive breastfeeding. This study uses the Literature Review method, searches through Google Scholar and PubMed with the keywords "exclusive breastfeeding", "exclusive breastfeeding factors", "breastfeeding", and "factors that influence exclusive breastfeeding". Found 8 articles that match the topic, namely 5 international journals and 3 national journals that provide varied information on the determinants of exclusive breastfeeding. Based on the analysis, 6 determinants of the success of exclusive breastfeeding were found, including work, self-motivation, knowledge, family support, early breastfeeding initiation behavior (IMD) in mothers, and support from medical personnel.
Keywords: breastfeeding; exclusive breastfeeding; influence factors of exclusive breastfeeding; breastfeeding

ABSTRAK

Menyusui merupakan suatu kewajiban bagi seorang ibu yang bertujuan untuk memberikan kehidupan dan kesejahteraan kepada bayinya yang dimulai setelah kelahiran bayi tersebut. Satu-satunya makanan ideal untuk bayi 0-6 bulan adalah ASI eksklusif yang berusia 0-6 bulan karena mengandung seluruh nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Namun, banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya harus diteliti untuk mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode Literatur Review, penelusuran melalui sarana Google Scholar dan PubMed dengan kata kunci "ASI eksklusif", "faktor ASI eksklusif", "breastfeeding", dan "factors that influence exclusive breastfeeding". Ditemukan 8 artikel yang sesuai dengan topik, yaitu 5 jurnal internasional dan 3 jurnal nasional yang memberikan informasi bervariasi mengenai determinan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis diperoleh 6 determinan keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain pekerjaan, motivasi diri, pengetahuan, dukungan keluarga, perilaku inisiasi menyusui dini (IMD) pada ibu, dan dukungan dari tenaga medis.
Kata kunci: pemberian ASI; ASI eksklusif; faktor pengaruh ASI eksklusif; menyusui

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memberikan anjuran kepada ibu-ibu agar dapat memberikan air susu ibu (ASI) dengan benar yaitu dengan menyusui bayinya secara eksklusif sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan, kemudian melanjutkan menyusui sampai anak tersebut berusia 2 tahun. Ketika bayi berusia 6 bulan dapat diberikan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya⁽¹⁾.

Pemberian ASI eksklusif merupakan proses memberikan asi kepada anak secara murni, maksud dari secara murni yaitu sejak bayi baru lahir sampai berusia 6 bulan hanya diberi asupan ASI eksklusif saja tanpa disertai dengan makanan dan minuman apapun. Setelah usia bayi

menginjak 6 bulan, bayi telah diperbolehkan untuk diberikan makanan sebagai pendamping ASI eksklusif⁽¹⁾.

Dalam Pasal 128 ayat 1 Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 dijelaskan bahwa semua bayi memiliki hak untuk diberikan ASI eksklusif dimulai dari hari pertama kehidupan sampai usianya 6 bulan kecuali jika terdapat indikasi dari tenaga medis. Dengan adanya Undang-Undang Kesehatan No.36 tahun 2009 tersebut, sangat jelas jika seorang bayi baru lahir dalam kondisi normal, artinya tidak membutuhkan penanganan yang khusus memiliki hak untuk memperoleh ASI eksklusif dari ibunya⁽²⁾.

Atas "indikasi medis" yang dimaksudkan dalam pasal tersebut yaitu kondisi dimana ibu memiliki suatu gangguan kesehatan sehingga

tidak memungkinkan untuk menyusui bayinya, gangguan kesehatan dalam hal ini harus didasarkan dari indikasi medis. Selain itu, “pemberian ASI Eksklusif” yang terdapat dalam pasal tersebut artinya hanya memberikan ASI selama 6 bulan, kemudian diberikan terus menerus hingga anak berusia 2 tahun ⁽²⁾.

Target keberhasilan pemberian ASI eksklusif masih sangat sulit untuk dicapai. Banyak kondisi yang dapat membuat ibu tidak menganggap penting dan enggan untuk menyusui bayinya, hal tersebut umumnya 2 faktor yaitu faktor internal seperti pengetahuan, pendidikan, perilaku, usia dan faktor eksternal seperti pekerjaan dan dukungan keluarga.

Target ASI eksklusif di negara Indonesia sebesar 80%. Namun target tersebut sangat sulit untuk dicapai, bahkan persentase anak yang mendapatkan ASI eksklusif dari tahun ke tahun semakin menurun. Upaya untuk memastikan ibu dapat menyusui sampai anaknya berusia 6 bulan masih menghadapi banyak kendala (3). Diketahui cakupan nasional pemberian ASI eksklusif pada tahun 2014 hanya mencapai 52,3%, sehingga belum memenuhi target nasional ⁽⁴⁾.

Berdasarkan Riskesdas 2010, data pada tahun 2010 menunjukkan bahwa di Indonesia hanya 15,3% bayi yang diberi ASI, sedangkan target ASI eksklusif nasional adalah 80% ⁽⁵⁾.

METODE

Penelitian ini mencari literatur di database regional Google Scholar, PubMed, dan WHO. Tujuan artikel ini adalah untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberian ASI. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur adalah “pemberian makan eksklusif”, “pemberian makan eksklusif”, “menyusui” dan “faktor yang mempengaruhi pemberian makanan eksklusif”. Carilah artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia yang relevan dengan topik. Artikel yang dihasilkan dianalisis untuk memilih artikel yang memenuhi syarat, dan diperoleh 8 artikel, termasuk 5 artikel internasional dan 3 artikel nasional, yang kemudian akan direview.

Artikel Arifiati, N dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon”. Penelitian tersebut menggunakan crosssectional design dengan teknik Probability Sampling jenis Proportionate Stratified Random Sampling. Hasil penelitian sebagian besar ibu tidak menyusui

secara eksklusif (76.4%), berpendidikan tinggi 74,5%, berumur ≥ 30 tahun 54,5%, bekerja 74,5%, tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan 65,5%, berpengetahuan rendah 78,2%, dan tidak mendapat dukungan keluarga 70,9%. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pekerjaan, dukungan tenaga medis, dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif ⁽³⁾.

Artikel penelitian yang diteliti oleh Lestari, RR yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu” menggunakan desain survei analitik dengan metode cross sectional, dengan populasi ibu yang memiliki anak umur 6-11 bulan di Desa Petapahan wilayah kerja Puskesmas Tapung Gizi periode Maret 2013. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling menjadi 56 orang. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Juni 2013, dengan bantuan pencarian berupa kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, menggunakan chi-square dan yet correction. Hasil penelitian menunjukkan frekuensi pemberian ASI eksklusif di Desa Petapahan wilayah kerja Puskesmas Tapung sebesar 41%. Nilai P masing-masing variabel adalah 0,002, 0,008, 0,758, 0,064, dan 0,001. Variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sedangkan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan dan usia ibu ⁽⁶⁾.

Penelitian Martini, NK dan Astiti, NPW berjudul “Faktor-Faktor yang Mendorong Ibu Memberikan Pelayanan Eksklusif di UPT Puskesmas II Denpasar Barat”. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain cross sectional, dengan subjek penelitian adalah ibu-ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan yang mendapat ASI eksklusif di UPT Puskesmas II wilayah kerja Denpasar Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan responden yang dipilih dengan metode sampling sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan menyusui yang baik akan sangat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Motivasi diri dan dukungan dari keluarga responden dapat mendorong keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, perilaku IMD pada ibu juga dapat mendorong keberhasilan menyusui sepenuhnya ⁽⁴⁾.

Penelitian Alfianrisa dkk yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Pemberian ASI Eksklusif : Menerapkan Model Masa Lalu dan Teori Perilaku yang Direncanakan” menggunakan jenis penelitian Analisis observasional dengan desain kohort retrospektif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pajang, Surakarta, Jawa Tengah, pada bulan Januari sampai Maret 2017. Sebanyak 120 ibu menyusui dipilih secara simple random sampling. Variabel terikatnya adalah pemberian ASI eksklusif. Variabel bebas adalah tingkat pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, partisipasi dalam AIMI, pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, kontrol perilaku yang dirasakan, dan niat ditentukan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASI eksklusif berhubungan positif dengan pendidikan ibu ($b = 0,13$; $SE = 0,22$; $p = 0,572$), partisipasi AIMI ($b = 0,45$, $SE = 0,26$, $p = 0,085$), status pekerjaan ibu ($b = 0,63$; $SE = 0,20$; $p = 0,002$), sikap ($b = 0,05$; $SE = 0,03$; $p = 0,172$), dukungan keluarga ($b = 0,06$; $SE = 0,03$; $p = 0,039$), kontrol perilaku kognitif ($b = 0,04$; $SE = 0,03$; $p = 0,164$) dan niat ($b = 0,09$; $SE = 0,05$; $p = 0,045$). Partisipasi AIMI ($b = 0,55$; $SE = 0,46$; $p = 0,229$), sikap ($b = 0,11$; $SE = 0,06$; $p = 0,046$) dan kontrol perilaku kognitif ($b = 0,38$; $SE = 0,05$; $p < 0,001$)⁽⁷⁾.

Artikel penelitian Alzaheb, RA berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Tabuk, Arab Saudi” menggunakan metode wawancara kuesioner terstruktur untuk mengumpulkan informasi-informasi sosio-demografis dan data rinci tentang praktik menyusui. Sebanyak 589 ibu dengan anak sehat usia 6 sampai 24 bulan diwawancarai saat pemeriksaan kesehatan anak di 5 puskesmas. Kemudian dilakukan analisis regresi logistik pada data untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara independen berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31,4% ibu mempraktekkan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupan bayinya. Regresi logistik menunjukkan bahwa ibu yang bekerja, warga negara Saudi, dan bayi yang lahir melalui operasi caesar atau dengan bayi berat lahir rendah lebih kecil kemungkinannya untuk disusui secara eksklusif pada usia 6 bulan. Di sisi lain, pengetahuan ibu tentang durasi pemberian ASI eksklusif yang dianjurkan berhubungan positif dengan pemberian ASI eksklusif⁽⁸⁾.

Penelitian Zhang, Z dkk berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Berdasarkan

Teori Perilaku Terencana” menggunakan desain studi cross sectional dengan metode pendekatan terhadap 400 ibu yang pertama kali menyusui dalam 4 bulan postpartum. Faktor yang diukur adalah pengetahuan, sikap, norma subjektif dan kontrol praktik menyusui, ibu dikumpulkan pada 4 bulan postpartum. Hubungan keempat faktor tersebut dengan hasil pemberian ASI eksklusif dianalisis menggunakan regresi logistik dan jaringan syaraf tiruan. Hasilnya, tanggapan diperoleh dari 272 ibu. Persentase anak usia 4 bulan yang mendapat ASI eksklusif adalah 34,4%. Sekitar 66% ibu berhenti menyusui sebagian dan seluruhnya dalam dua bulan pertama setelah melahirkan. Hasil penelitian menunjukkan skor pengetahuan menyusui lebih tinggi ($OR = 1,09,95\% CI = 1,04-1,14$), sikap ($OR = 1,04,95\% CI = 1,00-1,09$), kriteria subjektif ($OR = 1,22,95\% CI = 1,11-1,34$) dan kontrol praktik ($OR = 1,11,95\% CI = 1,02-1,20$) dikaitkan dengan tingkat pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi. Dari keempat faktor tersebut, pengetahuan tentang menyusui merupakan faktor terpenting yang berkontribusi⁽⁹⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwinanda, N dkk berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Cukup Bulan”. Metode penelitian yang digunakan adalah kohort prospektif dari 243 ibu sehat yang bayinya lahir cukup bulan selama persalinan pervaginam di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (CMH), Jakarta, Indonesia. Wawancara terpandu dilakukan setiap bulan selama enam bulan. Analisis bivariat dan multivariat dilakukan pada faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi pemberian ASI dengan jumlah subjek yang sama. Hasil persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif adalah 64,8% (bulan pertama), 53,7% (bulan kedua), 43% (bulan ketiga), 30,7% (bulan keempat), 23, 5% (bulan kelima) dan 22,3% (bulan keenam). Analisis multivariat menunjukkan bahwa kepercayaan ibu terhadap produksi ASI, serta dukungan suami atau keluarga mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif setiap bulannya. Ibu yang tidak bekerja/belajar di luar akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bulan ketiga ($RR 3,38$; $95\% CI 1,21-9,43$) dan bulan keempat ($RR 6,56$; $95\% CI 1,39-30,99$)⁽¹⁰⁾.

Penelitian oleh Mundagowa, yang berjudul “Penentu Pemberian ASI Eksklusif untuk Bayi Usia 6 hingga 12 Bulan di Kabupaten Gwanda, Zimbabwe”, menggunakan studi cross sectional yang dilakukan antara Januari dan Maret

2018. Penelitian menggunakan wawancara dengan kuesioner yang terstruktur pada 225 ibu yang memiliki bayi umur 6-12 bulan di titik perluasan vaksinasi dan fasilitas kesehatan. Statistik deskriptif, analisis dua variabel dan multivariat memperkirakan hubungan antara variabel dependen dan independen. ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI eksklusif kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (n = 193; 89%) memiliki pengetahuan tentang menyusui (ASI eksklusif) dan 189 (84%) memiliki sikap positif terhadap menyusui. Namun kenyataannya, hanya 81 (36%) yang memberikan ASI eksklusif. Makanan/cairan pendamping ASI yang paling umum untuk bayi adalah air putih (n = 85; 59%). Prediktor NCBSM adalah sebagai berikut: status ibu positif untuk human immunodeficiency virus (rasio odds [OR] 0,30; interval kepercayaan 95% [CI] 0,17,0, 0,56) dan mandiri secara ekonomi (OR 0,41; 95% CI 0,21 , 0,79). Hambatan praktik menyusui adalah ibu muda di bawah 25 tahun (OR 3,05; 95% CI 1,67, 5,57), memiliki satu atau dua anak (OR 2,49; 95% CI 1,29), tinggal di rumah kurang dari dua kamar (OR 3,86; 95% CI 1,88, 7,93) dan memiliki bayi berat lahir rendah (OR 1,05; 95% CI 0,40,2,71). Setelah analisis multivariat, hanya kemandirian ekonomi ibu yang dikaitkan dengan praktik NCBSM (d disesuaikan OR [AOR] 0,83; 95% CI 0,30, 0,92). Informan mengidentifikasi praktik keluarga tradisional sebagai penghalang utama untuk EBF⁽¹¹⁾.

HASIL

Dari literature review yang telah dipaparkan, diperoleh hasil beberapa determinan pemberian ASI eksklusif, antara lain pekerjaan, motivasi diri, pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga. Selain itu, pengetahuan dan perilaku inisiasi menyusui dini ibu juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1. Pekerjaan

Pekerjaan menjadi salah satu determinan keberhasilan ASI eksklusif kemungkinan karena kurangnya waktu yang tersedia bagi ibu yang bekerja, terutama di sektor swasta dan pabrik. Dengan jadwal kerja yang padat bahkan hingga 8 jam, mungkin sulit untuk menemukan waktu untuk menyusui atau bahkan hanya memeras ASI. Hal ini dapat diatasi jika ada kebijakan perusahaan

untuk menggunakannya di bawah kebijakan pemberian ASI eksklusif⁽³⁾.

2. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu prasyarat untuk menentukan perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan dan informasi dari media massa. Selain itu, pengetahuan juga diperoleh dari pengalaman hidup tertentu. Pengetahuan tentang menyusui adalah satu-satunya faktor terpenting yang berkontribusi terhadap pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang baik tentang menyusui sangat menunjang keberhasilan pemberian ASI eksklusif⁽⁴⁾.

3. Motivasi diri sendiri

Motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam diri seseorang, secara disadari atau tidak, bagi seseorang untuk berperilaku guna mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhannya. Persiapan psikologis selama kehamilan akan mendorong keberhasilan menyusui. Ibu menyusui perlu diyakinkan, menghindari kelelahan, mengabaikan kekhawatiran yang berlebihan dan memastikan bahwa suplai ASI mereka cukup untuk kebutuhan bayi. Ibu harus mau dan mau menyusui, terutama sebelum melahirkan⁽⁴⁾.

4. Dukungan Keluarga

Kurangnya dukungan keluarga, terutama dukungan ayah dan ibu bayi, membuat anak tidak dapat diberikan ASI eksklusif. Untuk dapat memberikan ASI eksklusif, seorang ibu harus mendapat dukungan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, keluarga, suami berperan penting dalam membantu ibu menyusui secara eksklusif, dan ayah merupakan faktor penentu berhasil tidaknya pemberian ASI⁽³⁾.

5. Dukungan Tenaga Kesehatan

Peran petugas kesehatan sangat penting dalam melindungi, mempromosikan dan mendukung upaya menyusui dan harus dilihat dari keterlibatan sosial yang luas. Namun, pengalaman mengasuh anak ibu mempengaruhi pengetahuan tentang ASI eksklusif. Pengetahuan dan pengalaman pribadi serta pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber dapat mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah keputusan untuk menyusui⁽³⁾.

6. Perilaku Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

Ibu hamil juga harus memiliki pengetahuan tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) karena IMD merupakan salah satu cara untuk membantu ibu berhasil dalam memberikan ASI eksklusif agar

bayi tidak bingung dengan apa yang diharapkan dari putingnya⁽⁴⁾.

KESIMPULAN

Bayi harus disusui secara eksklusif sejak lahir hingga setidaknya enam bulan karena ASI eksklusif memiliki banyak manfaat, terutama untuk pembentukan daya tahan tubuh bayi. Selain itu, ASI juga membantu mempercepat proses kehilangan lemak di tubuh ibu selama kehamilan. Namun, pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menghambat keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan analisis tinjauan pustaka, setidaknya ada 6 faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain pekerjaan, pengetahuan, motivasi diri, dukungan keluarga, perilaku IMD ibu, dan dukungan tenaga kesehatan.

SARAN

Rekomendasi yang mungkin untuk literature review selanjutnya adalah menggunakan database yang lebih banyak untuk mendapatkan artikel yang lebih banyak dan lebih baik, dan pembatasan tahun untuk mencari artikel dengan kata kunci yang diidentifikasi sebagai lima tahun terakhir. Untuk dokumentasi yang lebih up-to-date. Disarankan kepada ibu menyusui sebaiknya melakukan pemberian ASI eksklusif untuk memenuhi kebutuhan gizi anak karena komposisi gizi ASI sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. ASI Eksklusif. In Jakarta; 2008.
2. Kemenkes RI. buku profil kesehatan Indonesia. 2014. 50 p.
3. Arifiati N. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi pemberian Asi Eksklusif pada bayi Di kelurahan warnasari kecamatan citangkil kota cilegon. In Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan dalam Pelaksanaan SDGs”; 2017.
4. Martini N, Astuti N. Faktor-Faktor Pendorong Ibu Dalam Memberikanasi Eksklusifdi Upt Puskesmas II Denpasar Barat. *J Kesehat Terpadu*. 2017;1(1).
5. RISKESDAS. Cakupan ASI Eksklusif Di Dunia Dan Indonesia. 2010.
6. Lestari RR. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. 2018;2(1):131–6.
7. Alfianrisa A. Faktor-Faktor Pendorong Ibu dalam Memberikanasi Eksklusifdi Upt Puskesmas II Denpasar Barat. *J Matern Child Heal*. 2017;2(1).
8. Alzaheb R. Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Tabuk, Saudi Arabia. *J Pediatr*. 2017;11:1–8.
9. Zhang Z. What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *J midwifery*. 2017;62:177–82.
10. Dwinanda N. Factors affecting exclusive breastfeeding in term infants. *J Paediatr Indones*. 2018;58(1).
11. Mundagowa P. Determinants of exclusive breastfeedingamong mothers of infants aged 6 to 12months in Gwanda District, Zimbabwe. *Int Breastfeed J*. 2019;14(30).